

**PENGARUH ORIENTASI ETIKA, GENDER, PENGETAHUAN TENTANG PROFESI
AKUNTAN DAN PENGETAHUAN TENTANG SKANDAL KEUANGAN TERHADAP
PENILAIAN ATAS TINDAKAN AUDITOR
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Budi Luhur)**

Nora Hilmia Primasari

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta

JL. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

ABSTRACT

This study analyzed the influence of ethical orientation, gender, knowledge about the accounting profession and knowledge of the financial scandals of the auditor's assessment of the measure. The population in this study was a student of accounting at the Budi Luhur University. While the sample is accounting students who have taken courses that accounting students Auditing I force in 2011 and force thereon. The type of data used in this research is the primary data (primary data). Research data will be analyzed using an analysis tool that consists of testing the quality of the data, descriptive statistics, classical assumption and hypothesis testing with SPSS version 19.0. The results of this study variables idealism, relativism, gender, knowledge about the accounting profession, knowledge of the scandal did not affect the accounting student opinion of the auditor's assessment of the actions

Keyword: Idealism, relativism, gender, profession accountant, financial scandals, auditor measure

ABSTRAKSI

Penelitian ini menganalisis pengaruh orientasi etika, gender, pengetahuan tentang profesi akuntan dan pengetahuan tentang skandal keuangan terhadap penilaian atas tindakan auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas Budi Luhur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah Auditing I yaitu mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2011 dan angkatan di atasnya. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari uji kualitas data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS* versi 19,0. Hasil dari penelitian ini variabel idealisme, relativisme, gender, pengetahuan tentang profesi akuntan, pengetahuan tentang skandal tidak berpengaruh terhadap opini mahasiswa akuntansi terhadap penilaian atas tindakan auditor.

Kata kunci: Idealism, relativisme, gender, profesi akuntan, skandal keuangan, tindakan auditor

PENDAHULUAN

Krisis etika telah terjadi hampir di semua profesi, selain mempengaruhi orang yang menggeluti profesi juga orang-orang yang bersiap untuk memasuki profesi tersebut. Sebagai contoh, reputasi dari profesi penegakan hukum telah tercederai perilaku yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab oleh beberapa anggotanya khususnya karena tindak kekerasan dan korupsi yang dilakukan polisi (Ceniceros, 2000). Profesi akuntan juga tidak luput mengalami krisis yang sama. Sebut saja kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Tyco dan lain sebagainya. Perhatian yang ditujukan kepada profesi akuntansi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pelanggaran terhadap standar dan aturan yang berlaku terkait dengan kode etik profesi akuntansi. Hilangnya kepercayaan publik dan meningkatnya campur tangan pemerintah pada gilirannya menimbulkan dan membawa kepada runtuhnya profesi akuntan. Hal ini menunjukkan terdapat masalah etika yang melekat dalam lingkungan pekerjaan para akuntan profesional (Poneman dan Gabhart ,1993; Leung dan Cooper, 1995 dalam Irawati dkk 2012).

Di Indonesia, fenomena terkait etika profesi akuntan misalnya kasus pelanggaran yang terjadi pada perbankan di Indonesia pada tahun 2002-an. Banyak bank dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Perbankan Indonesia ternyata sebagian besar bank itu kondisinya tidak sehat (Winarna dan Retnowati, 2003). Menurut catatan Biro Riset Info-Bank (BIRI), pada tahun 2002, ada 12 perusahaan *go public* yang dinyatakan melakukan praktik rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern yang banyak dilakukan sejumlah perusahaan *go public* (Winarna dan Retnowati, 2003). Kasus yang lain adalah terkait dengan ditolaknya laporan keuangan PT TELKOM yang diaudit oleh KAP Eddy Pianto oleh US SEC (*United States Securities and Exchange Comission*) untuk kinerja 2002, pelaporan keuangan ganda yang dilakukan oleh Lippo Bank pada tahun 2002 serta kasus yang baru terjadi adalah penggelapan pajak yang dilakukan oleh Asian Agri yang turut melibatkan auditor internalnya.

Berkaitan dengan berbagai skandal keuangan yang disebabkan karena pelanggaran kode etik profesional, muncul sejumlah penelitian akademis yang mencurahkan perhatian pada masalah ini. Schlenker dan Forsyth (1977) dalam Barnett et al (1994) dan Forsyth (1980) menyatakan bahwa perbedaan dalam ideologi etika dapat digambarkan oleh dua dimensi yaitu relativisme dan idealisme.

Berbagai riset terdahulu telah menunjukkan hubungan antara filosofi ideologi individu dan pertimbangan etika mereka dalam situasi bisnis. Barnett et al (1994) menemukan bahwa variasi ideologi etika personal berhubungan secara signifikan dengan perbedaan penilaian personal mengenai isu etika bisnis dimana perbedaan dalam penilaian etika adalah sangat signifikan. Secara umum *absolutist* cenderung untuk menilai tindakan yang lebih tegas daripada individu dengan ideologi etika yang lain.

Comunale et al (2006) menggunakan variabel orientasi etika, gender, umur dan pengetahuan mengenai skandal keuangan dan profesi akuntansi untuk mengetahui reaksi mahasiswa akuntansi terkait dengan opini mereka terhadap auditor dan *corporate manager* serta tingkat ketertarikan belajar dan berkarir dibidang akuntansi.

Hasil dari penelitian Comunale et al (2006) menyatakan bahwa orientasi etika individu yang ditentukan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara idealisme dengan pertimbangan etika mahasiswa akuntansi, akan tetapi relativisme tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertimbangan etika terkait dengan penilaian opini etika terhadap *corporate manager* dan auditor. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa perbedaan dalam orientasi etika baik idealisme dan relativisme akan mempengaruhi pertimbangan etika individu terkait dengan isu-isu moral (Forsyth dan Nye, 1990; Forsyth, 1992; Schlenker dan Forsyth, 1977 dalam Barnett et al, 1994).

Untuk variabel gender dalam penelitian Comunale et al (2006) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara gender dengan penilaian atas tindakan auditor. Selanjutnya, hasil penelitian Comunale et al (2006) menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap skandal keuangan dan profesi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penilaian atas tindakan auditor.

Atas dasar permasalahan dan penjelasan diatas maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian atas tindakan auditor, dengan variabel independen idealisme, relativisme, gender, pengetahuan tentang profesi akuntansi, dan pengetahuan tentang skandal keuangan.

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan ditekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian atas tindakan auditor, yaitu idealisme, relativisme, gender, pengetahuan tentang profesi akuntansi, dan pengetahuan tentang skandal

keuangan. Selain itu, penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian Universitas Budi Luhur dan para respondennya adalah mahasiswa Akuntansi yang telah memperoleh matakuliah Auditing 1.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Persepsi/ Penilaian Etika

Persepsi menurut Hollander (dalam Sihwahjoeni dan Gudono, 2000) adalah proses pemilihan, pengelompokan, dan penginterpretasian. Forgas dan Melamed (dalam Sihwahjoeni dan Gudono, 2000) menyatakan bahwa persepsi adalah proses ekstraksi informasi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera.

Kode etik yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dan kliennya, antara akuntan dan sejawatnya, dan antara profesi dan masyarakat (Arens and Loebecke, 2003). Pada dasarnya tujuan kode etik adalah untuk melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi (Farhan dan Halim, 2004). Dengan demikian kaidah etika masyarakat adalah pedoman, patokan atau ukuran yang tercipta melalui konsensus atau keagamaan, maupun kebiasaan yang didasarkan pada nilai baik dan buruk.

Pemahaman dilema etika profesi merupakan situasi yang dihadapi oleh seseorang dalam mengambil keputusan mengenai perilaku yang layak harus dibuat (Cohen, et. al, 1995), sehingga auditor, akuntan dan kalangan bisnis lainnya mengalami banyak dilema pemahaman etika dalam karir bisnisnya. Hal tersebut jelas merupakan persoalan dilema etika bagi auditor. Belum lagi masalah salah saji secara material untuk rekening pendapatan, karena mengejar bonus yang lebih besar dan ada juga dilema etika yang dihadapi oleh KAP yang berniat untuk melanjutkan hubungan kembali dengan perusahaan yang tidak memiliki integritas dan tingkat kejujuran yang rendah. (Farhan dan Halim, 2004).

Beberapa definisi persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap personal atau individu tentang obyek atau peristiwa sangat tergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek

stimulus visual). Jadi persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap dan sikap akan menentukan perilaku. Sehingga persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya (Asnita dan Bandi, 2007).

Orientasi Etika dan Perilaku Etis

Forsyth (1992) menyatakan bahwa faktor penentu dari suatu perilaku individu dalam merespon suatu isu etis adalah filosofi moral pribadinya. Relativisme dan idealisme, merupakan dua konstruk etis yang terpisah, adalah dua aspek filosofi moral individual (Elias, 2002). Forsyth (1980) mengembangkan "*The Ethics Position Questionnaire* (EPQ) untuk mengevaluasi orientasi etika atau orientasi etika individu.

Idealisme menggambarkan perilaku individu terhadap konsekuensi dari tindakan dan bagaimana konsekuensi tersebut mempengaruhi kesejahteraan orang lain (Barnet *et al*, 1994). Seseorang dengan idealist yang rendah atau pragmatists, mengakui adanya prinsip moral tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Mereka merasakan bahwa beberapa kejahatan sering diperlukan untuk mencapai manfaat secara keseluruhan (Forsyth, 1992). Sedangkan orang dengan idealisme yang tinggi, mempercayai bahwa tindakan moral seharusnya memiliki konsekuensi positif dan tidak seharusnya menimbulkan kerugian ke orang lain (Barnet *et al*, 1994).

Relativisme mengukur suatu sikap seseorang yang mengarah ke prinsip moral dan aturan secara universal. Relativis menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moralitas tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 1992). Mereka menyatakan bahwa filosofi moral berdasarkan pada skepticism/keragu-raguan (Forsyth, 1992).

Gender dan Etika

Umar (1999) dalam Muthmainah (2006) mengungkapkan berbagai pengertian gender antara lain sebagai berikut:

1. Di dalam *Womens's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat
2. Showalter (1989) mengartikan gender lebih dari sekedar pembedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya. Ia menekannya sebagai konsep analisis (*an analytic concept*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu.

Berdasarkan atas pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari non-biologis yaitu aspek sosial, budaya atau psikologis. Muthmainah (2006) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengakui dan bertahan dari perilaku tidak etis biasanya dihubungkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan (misalnya lingkungan tempat bekerja, kultur, situasi) dan faktor lainnya yang berkaitan dengan individu itu sendiri (misalnya pengaruh keluarga, nilai-nilai religius, pengalaman, karakteristik demografis).

Pengetahuan Tentang Profesi Akuntan

Pembahasan profesi akuntan tidak bisa terlepas dari konsep dasar profesi secara umum, sehingga untuk memahami profesi akuntan, berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian dan batasan-batasan tentang profesi berdasarkan teori dan konsep-konsep secara literatur. Rata (2003) menjelaskan mengenai pengertian profesi merupakan kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang mempunyai persyaratan sebagai berikut:

1. Harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus
2. Diperlukan suatu pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu
3. Harus ada standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan formal mengenai statusnya.
4. Harus ada perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, teman sejawat, dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.
5. Harus ada sesuatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajiban terhadap masyarakat, disamping itu untuk kepentingan-kepentingan kelompok itu

Dalam menjalankan profesi akuntan, akan menghasilkan beberapa jasa. Menurut Munawir (1995) jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: jasa atestasi dan jasa non atestasi. Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan tentang apakah asersi atau pernyataan tertulis suatu satuan usaha sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jasa yang bersifat atestasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu; *audit*, *examination*, *review*, prosedur yang disepakati bersama (*agree-upon-procedure*). Sedangkan jasa non atestasi merupakan jasa yang tidak ada kewajiban untuk menyatakan pendapat tentang kesesuaian antara

suatu pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan. Jenis jasa non atestasi yang utama dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu; akuntansi, perpajakan, konsultasi manajemen.

Pengetahuan Tentang Skandal Keuangan

Pada Oktober 2001 muncul laporan yang pertama tentang ketidakberesan akuntansi yang terjadi dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Enron, dimana pada saat itu merupakan 7 perusahaan yang paling besar menurut *Fortune 500*. Enron telah terlibat dalam rangkaian transaksi keuangan yang kompleks dan telah tersebar luas yang telah memberi kesan investor dan *stakeholders* lain bahwa gambaran keuangan Enron sangat bagus (Mclean, 2001), termasuk *understatement* yang substansial pada kewajiban. Harga saham Enron menurun sangat tajam dari hampir \$34 per saham pada 16 Oktober menjadi hanya beberapa sen dolar *per share* pada 28 November, ketika pemilik dana menurunkan status utang obligasi Enron (Smith dan Emshwiller, 2001). Enron akhirnya mengalami kebangkrutan terbesar pada saat itu, yang hanya di ungguli oleh Worldcom's di tahun 2002 (Gara dan Langstraat, 2003).

Akan tetapi skandal Enron ini, hanya sebuah permulaan. Daftar perusahaan yang terlibat dalam investigasi terkait dengan ketidakberesan akuntansi mencakup WorldCom, Computer Associates, Global Crossing, Tyco, Xerox, Halliburton, Bristol-Myers Squibb, Qwest Communication, Adelphia, K-Mart, Lucent Technologies, HelathSouth dan Freddie mac (Gara dan Langstraat, 2003). Tiap KAP yang termasuk Big 4 telah terlibat dalam investigasi ini, dan beberapa diantaranya dikenai denda karena keterlibatannya. Akan tetapi, Arthur Andersen adalah terkait dengan ketidakberesan dengan perusahaan-perusahaan ini (WorldCom, Qwest, Global Crossing dan Enron) dan menjadi hanya KAP yang terhukum karena kriminal.

Skandal ini khususnya akan memberikan dampak ketidakpastian jangka panjang terhadap profesi akuntansi dan kepemimpinan *corporate*. Berdasarkan atas status profesi akuntansi dimasa mendatang, penelitian ini memandang bahwa mahasiswa akuntansi sekarang akan menjadi barometer untuk dapat menilai efek jangka panjang tersebut. Kelemahan mahasiswa akuntansi sekarang ini adalah dimana hanya tergantung atas kurikulum yang ditawarkan jurusan akuntansi, tanpa mengetahui perkembangan isu skandal keuangan merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian (Francisco *et al*, 2003).

Pengembangan Hipotesis

Orientasi etika

1. Idealisme

Idealis memandang bahwa penghindaran terhadap kegiatan yang merugikan terhadap orang lain merupakan hal terpenting. Seseorang dengan idealist yang rendah atau pragmatists, mengakui bahwa adanya prinsip moral tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Riset juga telah menunjukkan bahwa orang yang idealis telah mengambil suatu pandangan tegas pada aktivitas yang menimbulkan kerugian terhadap orang lain dan biasanya pertimbangan mereka lebih tegas terhadap perilaku yang tidak beretika (Forsyth, 1992). Oleh karena itu, dihipotesiskan:

H₁ : *high idealist* akan menilai tindakan auditor lebih tegas.

2. Relativisme

Relativists menolak kode moral universal dan memperhatikan keadaan sekitar yang melingkupi tindakan sebelum membuat pertimbangan karena tindakan moralitas tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 1992). Shaub, *et al* (1994) menyatakan bahwa seorang individu yang berorientasi lebih relativisme memberi teloransi peraturan moral yang disepakati bersama dan menganggap masalah etika dapat diinterpretasikan dari persepsi yang berbeda. Oleh karena itu dihipotesiskan:

H₂ : *high relativists* akan menilai tindakan auditor lebih toleran

Gender

Definisi gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat secara fisik. Pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa kumpulan nilai yang berbeda dalam lingkungan kerja dan kelas. Pria memandang pada pencapaian kinerja adalah kompetisi dan kelihatannya perlu untuk menyimpang dari aturan untuk dapat sukses, dimana wanita lebih peduli terhadap kinerja diri sendiri, berlawanan terhadap kinerja relatif. Karena itu, perempuan kelihatannya akan lebih sedikit melanggar aturan dari pada pria dan lebih kritis terhadap apa yang mereka lakukan (Betz *et al*, 1989). Berdasarkan hal tersebut, maka dihipotesiskan:

H₃ : mahasiswi akuntansi akan menilai tindakan auditor lebih tegas.

Pengetahuan tentang Profesi dan Skandal Akuntansi

Pemberitaan media mengenai skandal, tanggapan pemerintah yang kuat, bangkrutnya beberapa perusahaan besar, dan banyaknya tuntutan perkara sudah memberikan isyarat dengan jelas bahwa para akuntan dan manajer perusahaan sudah terlibat dalam perilaku yang tidak etis dan sembrono yang telah tersebar luas.

Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesakan bahwa dampak skandal yang terjadi sekarang ini terhadap persepsi mahasiswa tentang para akuntan akan menjadi lebih negatif diantara para mahasiswa yang memiliki lebih banyak pengetahuan dari perkembangan skandal ini dan profesi akuntansi secara keseluruhan.

- H₄ : Pengetahuan yang lebih tentang profesi akuntansi berpengaruh terhadap besarnya penurunan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap auditor
- H₅ : Pengetahuan yang lebih tentang skandal akuntansi terbaru berpengaruh terhadap besarnya penurunan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap auditor

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas Budi Luhur Jakarta. Alasan dipilihnya Universitas Budi Luhur sebagai lokasi penelitian adalah ingin mengetahui apakah skandal keuangan yang terjadi pada penelitian terdahulu juga akan memberikan dampak yang sama terhadap mahasiswa di Indonesia khususnya mahasiswa Universitas Budi Luhur terkait dengan penilaian mereka atas tindakan auditor.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah auditing I yaitu mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2011 dan angkatan di atasnya. Alasan sampel hanya mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing I adalah karena pada mata kuliah inilah biasanya materi etika mulai diberikan dan mahasiswa akuntansi mulai diperkenalkan dengan skandal-skandal keuangan yang terjadi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini di dasarkan pada pendapat Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) sebagai berikut:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

2. Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat Roscoe tersebut serta karena pada penelitian ini terdapat 6 variabel, dengan asumsi variabel orientasi etika diukur dengan dua variabel yaitu idealisme dan relativisme maka jumlah sampel minimal adalah 60. Menurut Supomo dan Indriantoro (1999) rata-rata tingkat respon di Indonesia sebesar 10% sampai dengan 20%. Pada penelitian ini diharapkan tingkat respon sebesar 70%, maka kuesioner yang dikirim seharusnya sebanyak 86 kuesioner. Pertimbangan penentuan *response rate* yang cukup besar karena peneliti akan membagikan kuesioner secara langsung dan meminta responden untuk mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi pada saat itu juga. Jadi kemungkinan kuesioner tidak kembali atau tidak direspon sangat kecil.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, ada enam definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Penilaian atas tindakan auditor yaitu terkait dengan opini mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab auditor atas skandal keuangan yang terjadi. Penilaian atas tindakan auditor diukur dengan 1 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Comunale et al (2006). Skala -2 sampai +2 digunakan untuk menilai tindakan auditor (-2 = berdampak sangat negatif dan +2 = berdampak sangat positif)
2. Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya individu tentang konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan untuk tidak melanggar nilai-nilai etika. Idealisme diukur dengan menggunakan 10 item yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Setiap item pertanyaan merupakan sikap idealisme seseorang terhadap nilai-nilai moral. Skala likert 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kriteria sifat-sifat idealisme (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi idealisme seseorang.
3. Relativisme adalah sikap penolakan individu terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis. Selain mempunyai sifat idealisme, juga terdapat sisi relativisme pada diri seseorang. Relativisme juga diukur dengan menggunakan 10 item yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Setiap item pertanyaan merupakan sikap relativisme seseorang terhadap nilai-nilai moral. Skala 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kriteria sifat-sifat relativisme (1 = sangat tidak

setuju sampai 5 = sangat setuju). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi relativisme seseorang.

4. Gender yaitu terdiri yang dicirikan secara fisik atas 2 jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Gender akan diukur dengan variabel dummy, 1 jika wanita sedangkan 0 jika pria.
5. Pengetahuan mengenai profesi akuntansi yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntansi. Tingkat pengetahuan mengenai profesi akuntansi diukur dengan 15 pertanyaan yang dikembangkan oleh Comunale et al (2006) dengan sedikit modifikasi atas beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Setiap pertanyaan benar mendapat skor 1 dan 0 jika salah. Tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntansi diukur dengan jumlah total skor jawaban yang benar.
6. Pengetahuan mengenai skandal keuangan yaitu tentang tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap skandal keuangan yang terjadi. Tingkat pengetahuan mengenai skandal keuangan diukur dengan 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Comunale *et al* (2006). Setiap pertanyaan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap skandal keuangan yang terjadi dengan +1 (benar) dan 0 (salah). Tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai skandal keuangan diukur dengan jumlah total skor jawaban yang benar.

Distribusi Data Penelitian Dan Profil Responden

Statistik deskriptif mengenai karakteristik responden yaitu demografi responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Adapun karakteristik responden yang diteliti disajikan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis kelamin	Laki-laki	19	29,2
	Perempuan	46	70,8
Semester	Semester 6	54	83,1
	Semester 8	11	16,9
Umur	19 tahun	3	4,6
	20 tahun	29	44,6
	21-23 tahun	33	50,8

Sumber: data yang diolah, 2014

Dari 65 responden, dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden wanita adalah 46 atau 70,8 persen lebih banyak dari laki-laki yaitu sebanyak 19 atau 29,2 persen. Responden yang bisa mengisi kuesioner ini adalah semester 6 ke atas,

jadi kalau pada saat penelitian adalah semester genap, yang dapat dimasukkan ke dalam kategori adalah semester 6 dan 8. Jumlah responden semester 6 sebanyak 54 atau 83,1 persen lebih banyak dari responden semester 8 yang hanya 16,9 persen atau sejumlah 11 responden. Rata-rata usia responden adalah antara 21-23 tahun yaitu sebanyak 33 responden atau 50,8 persen, responden dengan usia terbanyak adalah yang berusia 20 tahun sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 44,6 persen dan yang paling sedikit adalah yang berusia 19 tahun yang hanya terdapat 3 responden atau 4,6 persen.

Tabel 2
IPK dan SKS
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sks	65	122	142	135.98	4.635
ipk	65	2.50	3.70	3.1109	.26476
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data yang diolah, 2014

Dilihat dari jumlah SKS yang sudah ditempuh, maka jumlah SKS terendah yang telah dicapai responden adalah 122 SKS sedangkan yang tertinggi 142 SKS, dengan rata-rata SKS yang telah diambil adalah 135,98. Sedangkan jika dilihat dari sisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), responden penelitian mempunyai nilai IPK terendah 2,50 dan tertinggi 3,70 sehingga rata-ratanya adalah 3,11.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Secara Parsial (T-Test)

Tabel 3
Uji Signifikansi Parameter Individual
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.810	1.695		-1.658	.103		
	idealisme	.013	.029	.058	.438	.663	.885	1.129
	relativisme	.049	.030	.216	1.602	.114	.850	1.176
	gender	-.247	.278	-.111	-.890	.377	.988	1.012
	profesi	.105	.092	.146	1.135	.261	.929	1.076
	skandal	.142	.139	.140	1.027	.309	.838	1.194

a. Dependent Variable: persepsi

Sumber: data yang diolah, 2014

Hasil uji secara parsial hubungan kausalitas antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan nilai signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $<$ dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis penelitian akan diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $>$ dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis penelitian akan ditolak.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari pada 0,05. Artinya bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap penilaian mahasiswa atas tindakan auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap penilaian mahasiswa atas tindakan auditor.

Interpretasi Hasil Penelitian

Idealisme Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata *high idealist* tidak akan menilai tindakan auditor lebih tegas dalam keterkaitan mereka dalam skandal keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ternyata *high idealist* tidak akan menilai tindakan auditor lebih tegas dalam keterkaitan mereka dalam skandal keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Chan dan Leung (2006) bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etis dalam hal ini yaitu pemberian opini yang lebih tegas atas tindakan auditor dalam skandal keuangan. Namun hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale *et al* (2006) yang menyatakan bahwa *high idealist* akan menilai tindakan auditor lebih tegas, sehingga *high idealist* akan cenderung menyalahkan pihak-pihak yang dianggap bertanggung jawab atas terjadinya skandal keuangan yang berdampak buruk bagi banyak orang.

Relativisme Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor

Hasil penelitian menunjukkan relativisme tidak berpengaruh terhadap penilaian atas tindakan auditor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki relativisme tinggi akan lebih memberi toleransi dalam menemukan masalah moral serta dalam melaksanakan nilai-nilai (aturan) moral universal yang berlaku atau yang membimbing perilaku mereka. Hal ini kemungkinan dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi belum dihadapkan dalam situasi yang benar-benar riil, sehingga mereka belum dapat memahami situasi yang dihadapi dan kemudian membuat suatu penilaian secara tepat apakah suatu tindakan etis/tidak. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale *et al* (2006) yang

menyatakan bahwa tingkat relativisme tidak mempengaruhi opini mahasiswa akuntansi terhadap tindakan auditor dalam skandal keuangan.

Gender Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor

Hasil penelitian menyatakan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penilaian atas tindakan auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendekatan struktural yang menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi sebelumnya dan persyaratan peran lainnya. Sosialisasi sebelumnya dibentuk oleh penghargaan (*reward*) dan *cost* sehubungan peran jabatan. Karena pekerjaan membentuk perilaku melalui struktur *reward*, laki-laki dan perempuan akan memberi respon yang sama pada lingkungan jabatan yang sama. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale *et al* (2006) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi opini mahasiswa akuntansi terhadap auditor dalam skandal keuangan.

Pengetahuan tentang Profesi Akuntan Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor

Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan tentang profesi akuntansi tidak berpengaruh terhadap variabel penilaian atas tindakan auditor. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang lebih tentang profesi akuntansi tidak mempengaruhi besarnya persepsi mahasiswa akuntansi terhadap auditor. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Comunale *et al* (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang profesi akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mempengaruhi opini atas tindakan auditor dalam skandal keuangan.

Pengetahuan Tentang Skandal Keuangan Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang skandal keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi tidak mempengaruhi opini atas tindakan auditor dalam skandal keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata mahasiswa akuntansi yang memiliki pengetahuan yang lebih mengenai skandal akuntansi cenderung lebih menyalahkan akuntan turut terlibat dalam skandal keuangan yang terjadi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Comunale *et al* (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang skandal akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi tidak mempengaruhi opini atas tindakan auditor dalam skandal keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Variabel idealisme tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini mahasiswa akuntansi atas tindakan auditor dalam skandal keuangan
2. Variabel relativisme tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini mahasiswa akuntansi atas tindakan auditor dalam skandal keuangan
3. Variabel gender tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini mahasiswa akuntansi atas tindakan auditor dalam skandal keuangan
4. Variabel pengetahuan tentang profesi akuntan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini mahasiswa akuntansi atas tindakan auditor dalam skandal keuangan
5. Variabel pengetahuan tentang skandal keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini mahasiswa akuntansi atas tindakan auditor dalam skandal keuangan

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini mencerminkan studi kasus saja. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa yang lain. Selain itu dalam penelitian ini untuk meneliti tindakan etis hanya dilihat dari karakteristik moral individu (internal).

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan lingkungan (eksternal) sebagai variabel untuk diteliti hal ini dikarenakan tindakan atau pengambilan keputusan tidak etis dapat dipengaruhi tidak hanya oleh karakter moral individu (internal), tetapi dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan (eksternal). Selain itu bisa menambah populasi dengan penelitian di banyak universitas agar hasilnya bisa digeneralisasikan untuk mahasiswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, and James K. Loebecke, 1997. Auditing: Pendekatan Terpadu. Salemba Empat. Jakarta.
- Asnita dan Bandi. 2007. Akuntansi Islam: Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan. *SMA X Unhas Makasar 26-28 Juli 2007*.
- Barnett, T, Bass, K, Brown, G. 1994. Ethical Ideologi and Ethical Judgment Regarding Ethical Issues in Business. *Journal of Business Ethics*. Vol 13, pp 469-480.
- Betz, M, O'Connell, L dan Shepard, J. 1989. Gender Differences in Proclivity for Unethical Behavior. *Journal of Business Ethics*. Vol 8, pp 321-324
- Ceniceros, R. 2000. Skandals Can Influence Police Liability Coverage. *Business Insurance* Vol 34, pp 4-5
- Chan, Samuel Y.S. and Leung, Philomena. 2006. The Effect of Accounting Student's Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. No. 4. pp. 436-457.
- Cohen, J.R et. al, 1995. "An Exploratori Examination of Internal Differences in Auditors Ethical Perception" *Behavioral Reserch in Accounting*, Vol. 13, No.3.
- Comunale, C, Thomas, S dan Stephen Gara. 2006. Professional Ethical Crises : A Case Study of Accounting Majors. *Manajerial Auditing Journal*. Vol 21, No 6, pp 636-656.
- Elias, R. 2002. Determinants of Earnings Management Ethics Among Accountants. *Journal of Business Ethics*. Vol 40, pp 33-45
- Farhan, Djuni dan Halim, Abdul, 2004. "Penelitian terhadap Faktor yang Mempengaruhi ketaatan pada Standar Profesi dan Akuntabilitas profesi Akuntan Publik: *Usahawan*, No 9, Th.XXXIII
- Forsyth, D. 1980. A Taxonomy of Ethical Ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, pp 175-184
- Forsyth, D. 1992. Judging the Morality of Business Practices: the Influence of Personal Moral Philosophies. *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470
- Francisco, William H, Thomas G Noland dan J Ann Kelly. 2003. Why Don't Students Major in Accounting? *Southern Business Review*. Vol 29, pp 37-40.
- Gara, S dan Langstraat, C. 2003. The Sarbanes Oxley Act of 2003: A New Ballgame For Accountants. *University of Memphis Law Review*. Vol 34, pp 73-114.
- Irawati, Anik, IBI Darmajaya, Supriyadi. 2012. Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Pemeriksa dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi. *SMA XV (Simposium Nasional Akuntansi 15)*. Banjarmasin

McLean, B. 2001. Why Enron Went Bust. *Forbes*, 24 December, pp 58-65

Munawir, 1987. Auditing. Liberty. Yogyakarta.

Muthmainah, Siti. 2006. Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (*Ethical Intention*) dan Orientasi Etis Dilihat Dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*

Rata, I Nengah, 2003. "Persepsi Auditor, Dosen, dan Manajer Bank terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor (Studi Empiris Masalah Expectation Gap di Bali)". Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Tidak dipublikasikan.

Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business, Edisi 4 Buku 1 dan 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Shaub, M. 1994. An Analysis of the Association of Traditional Demographic Variables with the Moral Reasoning of Auditing Students and Auditors. *Journal of Accounting Education*. Vol. 12 No. 1, pp. 1-26

Sihwahjoeni dan M Gudono, 2000. "Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2, Hal. 168-184.

Smith, R dan Emshwiller, J. 2001. Running on Empty: Enron Faces Collapse as Credit, Stock Dive and Dyneg Bolts-Energy Trading Giant's Fate Could Reshape Industry, Bring Tighter Regulation-Price Quotes Suddenly Gone. *Wall Street Journal*, 29 November, pp A1

Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro, 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta.